

# Determinan Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI

Novita Levenia Manalu<sup>1</sup>, Nurul Izzah Lubis<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Potensi Utama

Kota Medan, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>novitmanlu@gmail.com, <sup>2</sup>nurulizzah.potensi@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang merupakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian juga membuktikan ada pengaruh secara simultan dari *Corporate Social Responsibility*, *good corporate governance*, *capital intensity* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Penghindaran Pajak, CSR, GCG, Intensitas Modal, Rasio Hutang.

## Abstract

This study aims to determine the effect of *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *capital intensity*, and *leverage* on tax avoidance. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website which is the annual financial report of the food and beverage sub-sector companies for the 2017-2019 period. The results showed that *Corporate Social Responsibility* and *good corporate governance* had no effect on tax avoidance, while *capital intensity* and *leverage* had no effect on tax avoidance. The results also prove that there is a simultaneous effect of *Corporate Social Responsibility*, *good corporate governance*, *capital intensity* and *leverage* on tax avoidance.

**Keywords:** Tax avoidance, CSR, GCG, Capital intensity, Leverage.

## 1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu penyumbang terbesar penerimaan pajak negara. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak mereka untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Pemungutan pajak oleh pemerintah tidak selalu diterima oleh dunia usaha. Perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin untuk menekan laba bersih perusahaan, tetapi pemerintah menginginkan pajak yang tinggi untuk mendanai operasi pemerintah. Benturan kepentingan ini berarti wajib pajak cenderung mengurangi pembayaran pajaknya baik secara legal maupun illegal. Salah satu pengendalian pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah penghindaran pajak. Divergensi kepentingan antara wajib pajak dan negara serta fenomena rata-rata tarif pajak yang belum tercapai dapat mengindikasikan masih besarnya kegiatan penghindaran pajak, sehingga penerimaan pajak di negara-negara Indonesia masih kurang optimal. Tabel dibawah ini menunjukkan besarnya rata-rata periode dan pertumbuhan penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Rata-Rata dan Pertumbuhan Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	0.08	0.04	0.01	0.06	0.18
2	PT. Delta Djakarta, Tbk	0.10	0.06	0.07	0.10	0.34
3	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.26	0.26	0.27	0.26	1.04
4	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	0.26	0.26	0.25	0.27	1.04
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0.27	0.32	0.28	0.28	1.15
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.34	0.33	0.28	0.33	1.27

7	PT. Sekar Bumi	0.27	0.19	0.24	0.02	0.71
8	PT. Mayora Indah	0.25	0.25	0.26	0.25	1.01
9	PT. Siantar Top, Tbk	0.20	0.25	0.25	0.20	0.89
10	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	0.30	0.26	0.26	0.23	1.05
11	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	0.24	0.27	0.32	0.32	1.15
	<b>Rata-rata Per Periode</b>	<b>0.23</b>	<b>0.23</b>	<b>0.23</b>	<b>0.21</b>	
	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>-</b>	<b>-0.77</b>	<b>-0.77</b>	<b>-0.79</b>	

Dari analisis di atas disimpulkan bahwa rata-rata periode tahun 2016-2019 mengalami penurunan, dimana tahun 2016, 2017 dan 2018 sebesar 0.23 dan 2019 menjadi sebesar 0.21. Jika dilihat dari tarif PPh Badan sesuai UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan 17 ayat (1) bagian b, dimana wajib pajak badan dikenakan sebesar 25%. Kesimpulan yang didapatkan dari rata-rata per periode serta pertumbuhan ETR pada tabel di atas adalah tarifnya lebih kecil dibandingkan dari tarif PPh Badan sesuai UU. Artinya dapat dikatakan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2019 terindikasi melakukan penghindaran pajak. Dengan banyaknya hasil penelitian terdahulu, banyak determinan yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Adapun pertanyaan dan tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Capital intensity* dan *Leverage* secara parsial dan simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data yang diperoleh yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2019 melalui website resmi bursa efek Indonesia (BEI) di laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan setelah menyesuaikan dengan kriteria yang digunakan maka sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan SPSS dengan menguji Asumsi Klasik, Linier Berganda, Uji Hipotesis (uji-t dan uji-F) serta Koefisien Determinasi. Adapun definisi operasional penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Aspek Pengukuran	Indikator
Penghindaran Pajak (Y)	Lanis dan Richardson (2012) penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan proksi <i>effective tax rate</i> (ETR).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	(Anggraini, 2006) <i>Corporate Social Responsibility</i> adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan aktivitasnya dengan <i>stakeholder</i> , yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum.	$CSR = \frac{\sum x_i y_i}{ni}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	(Dewi dan Jati, 2014) diprosikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor.	$KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Capital intensity</i> (X3)	<i>Capital intensity</i> menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) <i>capital intensity</i> diukur dengan menggunakan rasio antara Total Aset Tetap dibagi total aset.	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X4)	Lanis dan Richardson (2012) <i>leverage</i> menggambarkan proporsi total hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan.	$LEV = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	44
Kolmogorov-Smirnov Z	.854
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0.460 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

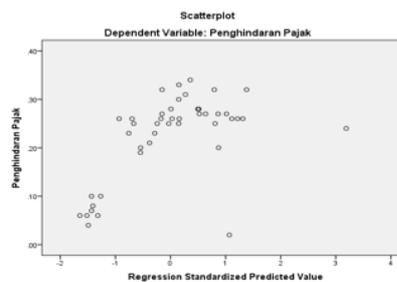
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.146	.176		.829	.412		
CSR	-.174	.238	-.119	-.732	.468	.649	1.540
GCG	.117	.079	.203	1.486	.145	.930	1.075
Capital intensity	.258	.088	.425	2.940	.005	.828	1.207
Leverage	.326	.147	.332	2.218	.032	.774	1.293

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance di atas 0.1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari multikolinearitas atau tidak ada terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

3) Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik data penyebaran di atas atau disekitar angka nol, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja penyebaran titik-titik data tidak berpola, hal ini berarti penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

3.1.2 Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-F)

Tabel 4. Hasil Uji-t

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.146	.176		.829	.412		
CSR	-.174	.238	-.119	-.732	.468	.649	1.540
GCG	.117	.079	.203	1.486	.145	.930	1.075
Capital intensity	.258	.088	.425	2.940	.005	.828	1.207
Leverage	.326	.147	.332	2.218	.032	.774	1.293

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh t hitung untuk variabel CSR, GCG, *capital intensity* dan *leverage* untuk kesalahan 5% dengan perhitungan:  $df = n - k = (11 \times 4) - 5 = 44 - 5 = 39$ , di peroleh t-table t-sebesar 2.02269.

- 1) Pada CSR diperoleh nilai sig 0.468 > 0.05, atau -t-hitung -0.732 < -t-tabel -2.02269 disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 2) Pada GCG diperoleh nilai sig 0.145 > 0.05, atau t-hitung 1.486 < t-tabel 2.02269 disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 3) Pada *Capital intensity* diperoleh nilai sig 0.005 < 0.05, atau t-hitung 2.940 > t-tabel 2.02269 disimpulkan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 4) Pada *Leverage* diperoleh nilai sig 0.032 < 0.05 atau t-hitung 2.218 > t-tabel 2.02269 disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 5. Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.109	4	.027	4.710	.003 <sup>b</sup>
Residual	.225	39	.006		
Total	.333	43			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
 Sumber: Data sekunder yang telah diolah SPSS 20

Pada tabel 5 diperoleh nilai sig 0.003 < 0.05 atau F-hitung 4.710 > F-tabel 2.61, dapat disimpulkan bahwa CSR, GCG, *Capital intensity*, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.146	.176		.829	.412		
1 CSR	-.174	.238	-.119	-.732	.468	.649	1.540
GCG	.117	.079	.203	1.486	.145	.930	1.075
<i>Capital intensity</i>	.258	.088	.425	2.940	.005	.828	1.207
<i>Leverage</i>	.326	.147	.332	2.218	.032	.774	1.293

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.257	.07593

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, GCG, *Capital intensity*, CSR

Dilihat dari tabel 8 di atas diketahui nilai R<sup>2</sup> pada kolom R Square sebesar 0.326 atau sama dengan 32.6%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, *good corporate governance*, *capital intensity*, dan *leverage* mempengaruhi variabel penghindaran pajak sebanyak 32.6% sedangkan sisanya 67.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat disebabkan oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan cenderung sama dari tahun ke tahun, hal ini menyebabkan tidak ada variasi pengungkapan yang dilakukan oleh

perusahaan. Banyak atau sedikit item *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan pada laporan tahunan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wardani dan Purwaningrum (2018) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 3.2.2 Pengaruh GCG terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara good corporate governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan belum tentu mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas oportunistiknya dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat saja terjadi karena kepemilikan institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris. Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak membuat praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat dihindari. Kepemilikan institusional seharusnya mampu memainkan peran penting untuk mengawasi, mendisiplinkan serta mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku untuk mementingkan kepentingannya sendiri. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sheilifer dalam Annisa (2009) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran yang sangat penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk menghindari perilaku yang lebih mementingkan diri sendiri tapi mementingkan pemegang saham institusional.

### 3.2.3 Pengaruh *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap maka *effective tax rate* (ETR) perusahaan juga semakin tinggi. Dengan nilai ETR yang semakin tinggi maka dapat diindikasikan semakin kecil perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tingkat *tax avoidance* perusahaan semakin rendah. Sebaliknya dengan nilai ETR yang semakin rendah maka dapat diindikasikan semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tingkat *tax avoidance* perusahaan semakin tinggi. Variabel *capital intensity ratio* mempunyai arah yang positif mengandung arti bahwa semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula biaya penyusutannya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan penghindaran pajaknya akan semakin besar. Menurut Abdul Wahab dan Holland (2012) *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *effective tax rates* karena adanya perbedaan metode penyusutan dalam metode penyusutan akuntansi dan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 3.2.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Ardyansyah (2014) menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak mengakibatkan penghindaran pajak tinggi. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak, dan tentunya akan mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Riyanto (2001) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset atau dana yang penggunaannya memiliki kewajiban untuk membayar biaya tetap. Semakin besar nilai *leverage* maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar juga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) serta Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) serta Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 3.2.5 Pengaruh CSR, GCG, *Capital intensity* dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara CSR, GCG, *capital intensity* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain dari tindakan yang dilakukan

perusahaan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder. Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam menentukan arah kinerja perusahaan. *Capital intensity ratio* dapat di definisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar kemungkinan untuk diatur. Penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan dengan pajak semakin besar maka cenderung melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012). Lanis dan Richardson (2012) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Annisa (2017) serta Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dan good corporate governance dengan penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* dan *leverage* dengan penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 3) Secara simultan CSR, GCG, *Capital intensity* dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
- 4) CSR, GCG, *Capital intensity* dan *Leverage* berpengaruh

#### Daftar Pustaka

- [1] Achmad Lamo Said. 2018. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance. Yogyakarta : Deepublish
- [2] Adrian Sutedi. 2012. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar.
- [3] Agriyanto, Ratno. 2014. Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan. Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo
- [4] Lanis, R. and G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax. Aggressiveness: An Empirical Analysis". J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- [5] Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? Chinese Economy, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>.
- [6] Wardani, D. K., dan R. Purwaningrum. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 1, hlm: 1-13
- [7] Anggraini, Fr. Reni Retno (2006), "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", Simposium Nasional Akuntansi 9
- [8] Annisa, Fathia. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi (tidak di publikasikan). Universitas Riau.
- [9] Abdul Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance And Equity Value. British Accounting Review, 44(2), 111–124. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- [10] Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14(3): h:1584-1613